

KOMIK ANTI STUNTING SEBAGAI UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DINI PADA REMAJA PUTRI TERHADAP STUNTING DI PESANTREN DARUL ULUM PADANG

**Putri Engla Pusalina^{1*}, Hendri Devita², Nirmala Sari³,
Vitri Yuli Afni Amran⁴, Sukmayenti⁵**

^{1,4}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah

^{2,3}Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Baiturrahmah

⁵Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah

*Email : putripusalina@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, sebesar 24,4 % pada tahun 2021. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi stunting yang tinggi, sebesar 33,2% dan Sumatera Barat berada pada status gizi kronis. Begitu juga di Kota Padang, angka stunting tahun 2021 masih jauh di atas target nasional (18,9%). Pengetahuan remaja putri yang rendah tentang pencegahan stunting sebelum masa kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab tingginya kejadian stunting. Pesantren Darul Ulum merupakan pesantren yang minim akan akses informasi kesehatan. Komik adalah salah satu media edukasi yang tepat bagi santriwati pesantren karena komik merupakan suatu bentuk media komunikasi visual yang disenangi remaja dan dapat menjadi media pengganti untuk mengatasi keterbatasan akses internet dan media elektronik di pesantren. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan edukasi santriwati melalui Komik Anti Stunting dan evaluasi dilakukan melalui kuesioner pretest dan posttest. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri yang berkategori baik, dari 21,2% menjadi 74,6 %. Komik Anti Stunting merupakan salah satu media edukasi stunting yang efektif bagi remaja putri di pesantren. Sebaiknya, komik dijadikan sebagai salah satu media edukasi stunting pada remaja di pesantren

Kata Kunci: Komik, stunting, remaja putri

ABSTRACT

The prevalence of stunting in Indonesia is still high, at 24.4% in 2021. West Sumatra is one of the provinces with a high prevalence of stunting, at 33.2% and West Sumatra is in chronic nutritional status. Likewise in Padang City, the stunting rate in 2021 is still far above the national target (18.9%). Low knowledge of young women about preventing stunting before pregnancy is one of the factors causing the high incidence of stunting. Darul Ulum Islamic Boarding School is an Islamic boarding school that has minimal access to health information. Comics are one of the appropriate educational media for Islamic boarding school students because comics are a form of visual communication media that is liked by teenagers and can be a substitute media to overcome limited internet access and electronic media in Islamic boarding schools. The method of implementing the activity is by educating female students through Anti-Stunting Comics and evaluation is carried out through pretest and posttest questionnaires. After the education was carried out, there was an increase in the knowledge of young women in the good category, from 21.2% to 74.6%. Anti-Stunting Comics are an effective stunting education medium for female students in Islamic boarding schools. It would be better if comics are used as a medium for stunting education among teenagers in Islamic boarding schools.

Keywords: Comics; stunting; young women

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi isu kesehatan nasional pada tahun 2022. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting menjadi salah satu prediktor buruknya kualitas SDM yang dapat menurunkan produktivitas bangsa di masa yang akan datang. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) masih tinggi, yaitu sekitar 24,4 % pada tahun 2021. Angka ini masih jauh lebih tinggi dibandingkan Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%). Angka tersebut juga masih jauh dari target stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Kondisi ini tentunya memerlukan upaya percepatan untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Salah satu provinsi dengan prevalensi stunting cukup tinggi di Indonesia yaitu Sumatera Barat, dengan prevalensi stuntingnya sebesar 33,2%. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menyimpulkan Sumatera Barat masuk ke dalam kategori status gizi kronis. Begitu juga di Kota Padang, angka stunting tahun 2021 masih jauh di atas target nasional yaitu sebesar 18,9%. (Kemenkes RI, 2021)

Stunting memiliki dampak jangka pendek, dampak jangka menengah dan jangka panjang yang cukup serius. Dampak jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/ balita. Dampak jangka menengah dari stunting terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah. Sementara itu, dampak jangka panjang stunting terkait dengan kualitas sumber daya manusia serta penyakit degeneratif usia dewasa. (Aryastami & Tarigan, 2017; Sumarni et al., 2022)

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh

banyak faktor dan bersifat antar generasi. Di Indonesia, masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diatasi dan membutuhkan upaya besar dari pemerintah dan berbagai sektor terkait. Hasil riset menemukan bahwa sebagian besar stunting bukanlah masalah keturunan, tetapi lebih merupakan masalah yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai akibat malnutrisi yang terjadi pada ibu dan anak, termasuk malnutrisi pada remaja putri sebagai calon ibu. Status kesehatan remaja putri menjadi kunci utama pencegahan stunting. Stunting merupakan permasalahan yang tidak bisa selesai dengan satu cara, melainkan harus diselesaikan dari segala tingkatan usia, terutama dengan meningkatkan kualitas remaja putri yang kelak akan melahirkan generasi selanjutnya. Kondisi kesehatan remaja putri saat ini menjadi prediktor status stunting pada anak yang akan mereka lahirkan nanti. Remaja putri yang mengalami malnutrisi dan anemia beresiko melahirkan anak dengan stunting nantinya. (Aryastami & Tarigan, 2017; Khodijah Parinduri, 2021; Sumarni et al., 2022)

Pengetahuan remaja putri yang rendah tentang pencegahan stunting sebelum masa kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab stunting. Banyak hal yang masih belum diketahui remaja putri terkait faktor resiko stunting, seperti asupan nutrisi yang kurang, penyakit infeksi sebelum kehamilan, usia hamil yang terlalu dini dan jarak kehamilan yang terlalu dekat. (Khodijah Parinduri, 2021)

Sebagai upaya percepatan penurunan angka stunting tersebut, kelompok remaja putri di tingkat sekolah menengah merupakan salah satu sasaran terpenting yang harus

diberikan edukasi, termasuk remaja putri yang menempuh pendidikan di pesantren. Pesantren Darul Ulum merupakan pesantren yang berada di pinggiran Kota Padang dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Begitu juga dengan kondisi ekonomi santrinya yang sebagian besar berada pada ekonomi menengah ke bawah. Namun, pesantren ini memiliki santriwati yang cukup banyak yaitu 120 orang. Berdasarkan hasil survey dengan pengelola pesantren, Santriwati di Pesantren Darul Ulum masih sangat minim dalam hal mendapatkan akses informasi kesehatan, dan mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang stunting. Selain itu, pesantren juga menerapkan peraturan mengenai larangan menggunakan android, sehingga para santriwati pun tidak bisa mengakses informasi mengenai stunting melalui internet. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang santriwati, hanya 1 orang yang mengetahui sekilas tentang stunting dan mereka pun belum memahami cara pencegahan stunting pada usia remaja.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas menjadi landasan bagi kami untuk memberikan suatu inovasi dalam melakukan edukasi stunting bagi remaja putri di Pesantren Darul Ulum melalui media komik. Komik adalah salah satu media edukasi yang tepat bagi santriwati pesantren karena komik merupakan suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara sederhana, mudah dimengerti dan disenangi remaja. Ditambah lagi karena keterbatasan remaja putri pesantren dalam menggunakan android, komik

dapat menjadi media yang bisa menemani remaja putri dalam memahami informasi stunting di saat jam istirahat. Diharapkan dengan keberadaan komik anti stunting ini, pengetahuan remaja putri tentang stunting dapat meningkat dan mereka mapu melakukan upaya preventif stunting lebih dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di Pesantren Darul Ulum Kota Padang dengan sasarannya adalah santriwati pesantren yang berjumlah 67 orang. Mitra yang berkontribusi dalam kegiatan PkM adalah guru pesantren. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan dan Pembuatan Komik Anti Stunting

Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal, kontrak jadwal, merancang susunan acara kegiatan dan menyiapkan sarana, peralatan dan media komik yang dibutuhkan untuk edukasi. Pembuatan komik dimulai dengan rancangan/konsep cerita dan karakter dalam komik, yang diberi nama Nana dan Nini. Komik diberikan judul “Komik anti stunting (KAS) untuk Remaja.” Konsep cerita yang telah dibuat dan dituangkan di dalam komik terdiri dari pengertian stunting, penyebab dan faktor resiko stunting, dampak stunting, gejala stunting dan upaya pencegahan stunting usia remaja. Komik telah dicetak dalam bentuk gambar berwarna dan tampilan yang menarik bagi remaja.



Gambar 1 Komik Anti Stunting (KAS) Untuk Remaja

2. Sosialisasi Komik kepada Santriwati
Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebelum komik dibagikan kepada santriwati, untuk menjelaskan tujuan

dan manfaat dari Komik Anti Stunting dan menjelaskan topik apa saja yang terdapat di dalam komik.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Komik Anti Stunting

3. Edukasi Santriwati melalui komik
Edukasi stunting melalui komik ini telah dilakukan kepada 67 santriwati yang ada di Pesantren Darul Ulum. Santriwati terlihat sangat antusias saat komik mulai dibagikan, malahan mereka berebut untuk mendapatkan komik karena takut tidak kebagian. Kegiatan ini diawali dengan membagikan komik kepada remaja putri, dan meminta remaja putri tersebut untuk membaca dan

memahami isi komik selama 30 menit. Kemudian, tim meminta perwakilan 2 santriwati untuk mensimulasikan cerita komik ke depan, dimana satu santriwati berperan sebagai Nana (Karakter 1 di dalam komik) dan satu santriwati lagi berperan sebagai Nini (Karakter 2 di dalam komik). Setelah santriwati melakukan simulasi sebagai Nana dan Nini, tim PkM memberikan

ulasan dan penjelasan tentang setiap sub topik yang dijelaskan di dalam komik. Sebagai umpan balik dan evaluasi awal, tim mengadakan sesi

tanya jawab terkait materi yang didapatkan santriwati di dalam komik.



Gambar 3 Edukasi Stunting Melalui Komik Anti Stunting

4. Sosialisasi Komik dan Kegiatan Advokasi pada Guru Pesantren
Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada guru tentang stunting dan melakukan advokasi kepada guru agar guru mengintegrasikan materi stunting yang terdapat pada komik ke dalam mata pelajaran di pesantren, seperti mata pelajaran IPA/ Biologi.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian kuesioner pretest dan posttest. Kuesioner pretest dibagikan sebelum dilakukan sosialisasi tentang Komik Anti Stunting dan kuesioner posttest dibagikan setelah dilakukan edukasi . Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan santriwati tentang stunting setelah dilakukan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada 67 Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Edukasi

santriwati Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut .:

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	14	21,2	49	74,2
Cukup	24	36,4	14	21,2
Kurang	28	42,4	3	4,5
Total	66	100,0	66	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan santriwati yang berkategori baik tentang stunting pada saat posttest (74,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan santriwati pada saat pretest (21,2%).

Edukasi stunting melalui komik yang telah dilakukan, dapat memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan santriwati tentang stunting. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase pengetahuan

santriwati yang berkategori baik dari sebelum hingga sesudah edukasi. Hasil ini sejalan dengan hasil PkM Asmi (2023) tentang penggunaan media komik untuk edukasi jajanan sehat pada remaja, yang menemukan terjadi peningkatan rerata pengetahuan dari 88,8 pada saat pretest menjadi 99,8 pada saat posttest dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media komik dengan peningkatan pengetahuan remaja. (Asmi et al., 2023)

Santriwati juga terlihat sangat antusias ketika diberikan edukasi melalui media komik, terbukti ketika komik baru saja dibagikan, hampir semua santriwati berebut karena takut tidak kebagian komik. Hal ini

SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri dengan adanya edukasi melalui Komik Anti Stunting, sehingga dapat disimpulkan Komik Anti Stunting merupakan salah satu media edukasi stunting yang efektif bagi remaja putri di pesantren. Sebaiknya, institusi pendidikan maupun institusi pelayanan kesehatan menjadikan komik sebagai salah satu media edukasi kesehatan pada remaja di pesantren dan dilakukan pengembangan topik lain tentang kesehatan untuk dijadikan cerita di dalam komik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Asmi, N. F., Puspasari, K., & Nurpratama, W. L. (2023). Pembuatan Komik “ Jajananku Sehat ” Sebagai Media Edukasi Makanan Jajanan Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Cikarang Utara. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 365–

disebabkan kemungkinan karena santriwati haus akan informasi dengan media yang menarik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa remaja putri tidak diperbolehkan menggunakan hp/android, mengakses internet dan menonton televisi selama di pesantren. Keterbatasan akses informasi tersebut, dapat digantikan oleh komik sebagai media alternatif untuk menyampaikan informasi tentang stunting. Komik merupakan media edukasi yang tepat dan efektif bagi remaja pesantren karena komik mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara sederhana, mudah dimengerti dan disenangi remaja.

372.

- Kemenkes RI. (2021). *buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021*. 2013–2015.
- Khodijah Parinduri, S. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Promotor*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5518>
- Sumarni, D., Fajar, N. A., & Hasyim, H. (2022). Analisis Faktor Pencegahan Stunting di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1150. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i2.2342>